# BAB III
# PROSEDUR PENELITIAN

## 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dikenal sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Penelitian kualitatif dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

Sedangkan menurut *John W. Creswell (Creswell, 1994:1)* mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata–kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak dilapangan.

Dalam buku ”Contoh Metode Penelitian”, Nazir (1988 : 63) mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, maupun lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta–fakta, sifat–sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dari pengertian–pengertian tersebut lah yang mendasari penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif pada penelitian ini.

## 3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi pada tujuan penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus dinyatakan secara eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian juga merupakan kesimpulan secara garis besar dari hasil pengamatan penelitian di lapangan, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Moloeng (2000:89), fokus penelitian ditujukan untuk membatasi penelitian agar dapat memilih mana data yang relevan dan tidak relevan, agar tidak dimasukan ke dalam data yang sedang dikumpulkan walaupun data tersebut menarik. Fokus masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif, dimana penyempurnaan rumusan masalah tetap dilakukan ketika penelitian sudah berada di lapangan.

Fokus penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Masyarakat pengrajin kayu di Sindanggalih Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
2. Penyebaran keterampilan kayu pada masyarakat di Sindanggalih Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

## 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

### 3.3.1 Objek/Populasi

Sugiyono (1997:57) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Ridwan dan Tita Lestari (1997:3) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang ada pada suatu wilayah dan telah memenuhi syarat tertentu yang ada kaitannya dengan penelitian.

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek/sumber data adalah Pengusaha Kerajinan Kayu, Karyawan, dan Pengrajin Kayu Mandiri. Data yang diungkap

yaitu untuk mengetahui bagaimana penyebaran keterampilan kayu yang ada di Sindanggalih Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

3.3.2 Subjek data/Sampel

Arikunto (2006:131), menuturkan bahwa sampel merupakan sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang akan dilakukan sebagian dari populasi maka bisa di bilang penelitian tersebut penelitian sampel. Sugiyono (2010), teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data atau responden dengan pertimbangan tertentu. Responden penelitian dapat memberikan data sesuai dengan kebutuhan peneliti, yaitu subjek penelitian yang mampu mengemukakan dan menjelaskan tentang penyebaran keterampilan kerajinan kayu berkaitan dengan aspek – aspek yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini.

Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel penelitian kuantitatif (konvensional). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digenelarisasikan. Pengambilan jumlah subjek pada penelitian ini tidak ditentukan secara ketat, tergantung pada kejenuhan data (*redudancy*) yang sudah didapat oleh peneliti. Yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini ialah 4 orang pengusaha kerajinan kayu, 1 orang karyawan, 1 orang pekerja borongan dan 1 orang pengrajin kayu mandiri.

**3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara yang dilakukan peneliti agar dapat memperoleh ataupun mengumpulkan data selengkap mungkin terkait dengan permasalahan penelitian yang akan diambil. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. (Ridwan, 2004:104).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, yaitu peneliti menyatakan serus terang kepada narasumber bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi, narasumber yang sedang di teliti mengetahui dari awal hingga akhir aktivitas peneliti.

### 3.4.2 Wawancara/*Interview*

Sugiyono (2011:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit.

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk saling bertukar informasi maupun gagasan ide melalui proses tanya jawab, sehingga mendapatkan hasil kontruksi makna dalam data tertentu. Peniliti dalam hal ini menggunakan wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*), wawancara ini masuk kedalam *in-dept interview* yang dimana pelaksanaannya wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka.

### 3.4.3 Studi Dokumen

Menurut Paul Otlet (1905), dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, penemuan kembali, dan penyebaran dokumen. Studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk menambah atau memperkuat apa yang terjadi, dan sebagai bahan komparasi dengan hasil wawancara.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang didapat dari hasil catatan lapangan, wawancara narasumber, dan juga dokumentasi, dalam mengorgasisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke

dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan digunakan, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data menurut Sugiyono (2010), adalah proses penelitian yang sangat sukar dilakukan, hal ini lantaran membutuhkan kerja keras, fikiran yang kreatif, dan kemampuan pengetahuan yang tinggi. Dalam teknik analisis data tidak bisa disamakan antara satu penelitian dengan peneliti yang lainnya, terutama mengenai metode yang digunakan. Moleong (2007) juga mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah kegiatan analisis-analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari instrumen penelitian, yang terdiri dari catatan, rekaman, dokumen, tes, dan lainnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat sebelum peneliti mulai masuk ke lapangan, saat dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Data menjadi pengan untuk penelitian selanjutnya sampai memungkinkan, teori yang *grounded.* Analisis data kualitatif adalah suatu proses induktif dalam mengorganisir data menjadi beberapa kategori dan mengidentifikasi pola-pola hubungan diantara banyaknya kategori (Mc Millas & Schumacher, 2001). Dalam hal ini Nasution (2012) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Miles & Hubberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak lagi diperolehnya data atau informasi baru. Aktifitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

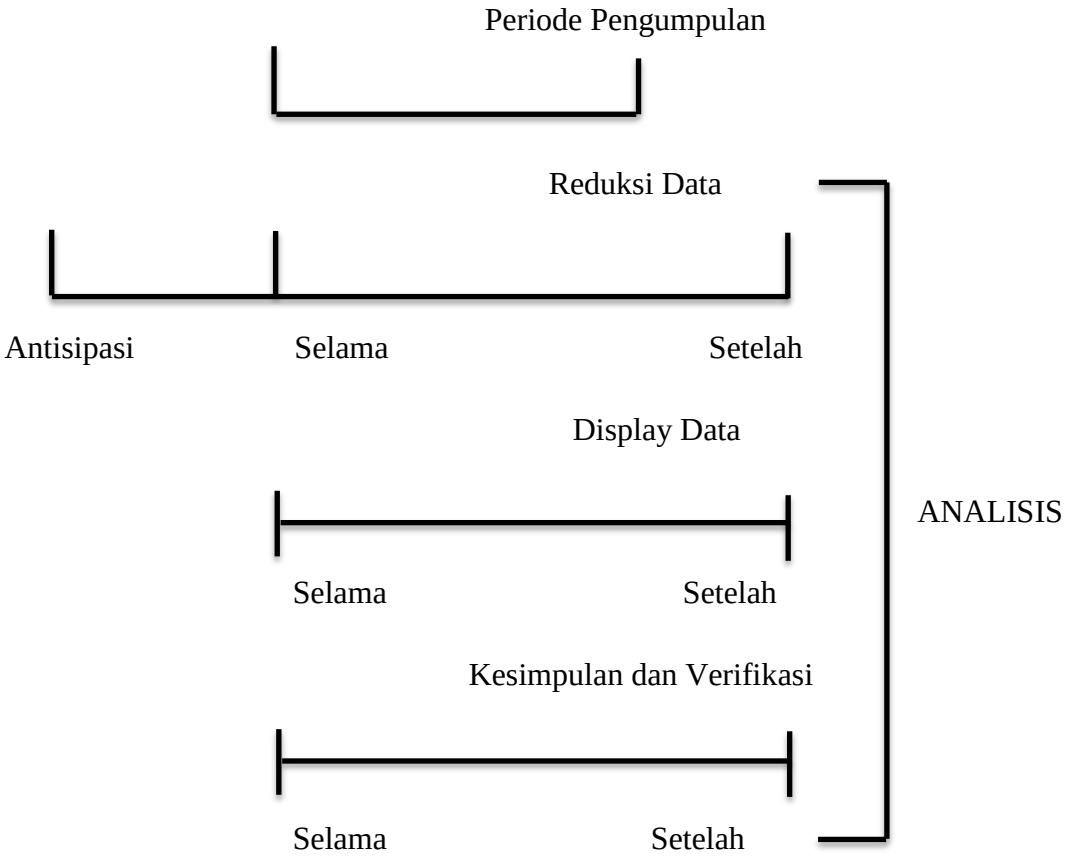


**Gambar 1.2 Komponen dalam analisis data (*flow model*)**

(Sumber : Sugiyono, 2011)

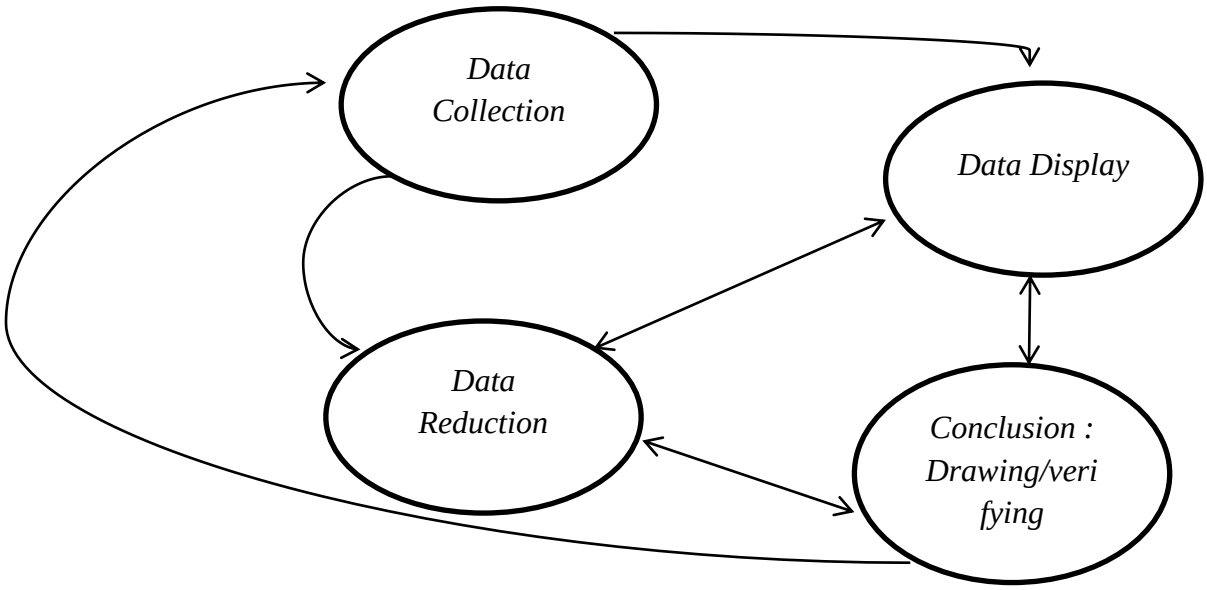


**Gambar 1.3 Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive model*)**

(Sumber : Sugiyono, 2011)

3.5.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Miles & Hubberman (1992 : 16), reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Sedangkan menurut Sugiyono (2007 : 15), reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Data yang didapat di lapangan jumlahnya akan cukup banyak, maka dari itu, perlu dicatat dengan rinci dan teliti. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang selanjutnya.

3.5.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, hal yang selanjutnya dilakukan adalah penyajian data (*data display*). Miles & Hubberman (Sugiyono, 2012 : 95), menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan mempermudah peneliti untuk dapat memahami apa yang sebenarnya terjadi, merencanakan hal selanjutnya yang akan dilakukan berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.5.3 *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi Data)

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat sifatnya masih sementara, dan dapat berubah sampai ditemukannya bukti-bukti yang kuat guna mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian, mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa saja dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang telah dibuat diawal yang didukung oleh bukti-bukti yang valid

dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam pengumpulan data, maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

### 3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Moleong (2002 : 127-148), ada tiga hal yang meliputi langkah-langkah prosedur penelitian, yaitu:

#### 3.6.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan dengan tahap pembuatan rancangan usulan penelitian pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan hingga persiapan perlengkapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat memahami latar belakang penelitian dengan baik dan persiapan diri yang baik pula guna mulai memasuki lapangan penelitian.

#### 3.6.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan diri guna mencari dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data. Secara terus menerus setelah mengumpulkan data, selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

#### 3.6.3 Tahap Analasis Data

Tahap ini dilakukan pada kegiatan yang berbentuk pengolahan data yang diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian disusun dalam sebuah penelitian. Hasil dari analisis tersebut dijadikan dalam sebuah laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.

### 3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sindanggalih Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Penelitian di targetkan dengan waktu pelaksanaan kurang lebih selama 6 bulan, dimulai dari bulan September sampai bulan Februari. Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi awal secara singkat kepada para pemilik usaha kerajinan kayu yang ada di Sindanggalih. Adapun waktu penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

**Rencana Waktu Penelitian Proposal dan Skripsi**

| No. | Kegiatan | 2019 | | | | 2020 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Sep | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun |
| 1. | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | |
| 2. | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | |
| 3. | Sidang Proposal | | | | | | | | | | |
| 4. | Revisi Proposal | | | | | | | | | | |
| 5. | Penyusunan Instrumen | | | | | | | | | | |
| 6. | Observasi Lokasi Penelitian | | | | | | | | | | |
| 7. | Wawancara | | | | | | | | | | |
| 8. | Penyusunan Laporan Penelitian | | | | | | | | | | |
| 9. | Sidang Skripsi | | | | | | | | | | |

(Sumber : Peneliti, 2019)